

Destia Rahmah Fitriani, Fadhilah Khairani, Amrina Izzatika & Tegar Pambudhi. (2026). Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Torso terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 14 (4),2304-2316.

<https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.2304-2316>

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Torso terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar

Destia Rahmah Fitriani¹, Fadhilah Khairani², Amrina Izzatika³, dan Tegar Pambudhi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email penulis korespondensi: destiafitriani37@gmail.com

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
<i>Discovery learning;</i> <i>Media torso;</i> <i>Hasil belajar ipas</i>	Background: The problem in this study was the low learning outcomes of fifth-grade students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject, caused by the less optimal implementation of a learning model that actively involved students in discovering knowledge. This study aimed to analyze the effect of the discovery learning model assisted by torso media on the learning outcomes of fifth-grade students in the IPAS subject at SD Negeri 3 Jati Baru. Methods: This study employed a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The population consisted of 52 fifth-grade elementary school students. Non-probability sampling with purposive sampling was used, resulting in Class VA with 26 students as the experimental class and Class VB with 26 students as the control class. Data were collected through cognitive achievement tests and non-test instruments in the form of student activity observation sheets. Data analysis was conducted using simple linear regression after fulfilling the prerequisite tests, namely normality and homogeneity tests. Results: The results showed that the discovery learning model assisted by torso media had a significant effect on the learning outcomes of fifth-grade students in the IPAS subject at SD Negeri 3 Jati Baru. Implications: The implementation of the discovery learning model assisted by torso media can be considered an alternative learning approach to actively engage students in the learning process and improve their learning outcomes in the IPAS subject.
Keywords: <i>IPAS learning outcomes;</i> <i>Torso media;</i> <i>IPAS learning;</i> <i>discovery learning;</i> <i>elementary school.</i>	

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 2304-2316

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.2304-2316>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar yang berlangsung secara terencana, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan era revolusi industri 4.0 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan bekerja sama secara efektif, sehingga proses pembelajaran di sekolah tidak lagi hanya berpusat pada pendidik, tetapi juga harus melibatkan peserta didik secara aktif. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir peserta didik, namun pelaksanaan pembelajaran di lapangan masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga keterlibatan peserta didik belum optimal.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS bertujuan membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial serta mengembangkan kemampuan bernalar dan memecahkan masalah, bukan hanya berfokus pada penguasaan materi (Putri et al., 2017). Permasalahan rendahnya kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran IPAS turut tercermin dalam capaian Indonesia pada Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), yang secara konsisten berada di bawah rata-rata skor internasional sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Indonesia pada Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)

Tahun	Jumlah Negara Partisipan	Peringkat Indonesia	Rata-rata Skor Internasional	Rata-rata Skor Indonesia
2003	46	35	467	411
2007	49	36	500	397
2011	42	38	500	386
2015	49	44	500	397

Sumber: Hamzah dkk. (2023).

Permasalahan rendahnya kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran IPAS juga ditemukan di SD Negeri 3 Jati Baru, khususnya pada kelas V. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 11 Agustus 2025, pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh penyampaian materi secara lisan tanpa pemanfaatan media yang optimal, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dan pembelajaran berlangsung monoton. Kondisi ini diperkuat oleh hasil sumatif tengah semester ganjil mata pelajaran IPAS kelas V sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Sumatif Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 3 Jati Baru Tahun Pelajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Tercapai (≥ 70)	Belum Tercapai (< 70)
VA	26	70	6 (23,08%)	20 (76,92%)
VB	26	70	11 (42,31%)	15 (57,69%)

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD Negeri 3 Jati Baru Tahun 2025/2026.

Berdasarkan data tersebut, sebagian besar peserta didik pada kedua kelas belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Hasil wawancara dengan pendidik kelas menunjukkan bahwa media torso sebenarnya pernah direncanakan untuk digunakan pada materi sistem pencernaan manusia, namun tidak dapat direalisasikan karena media yang tersedia di sekolah dalam kondisi rusak. Padahal, media torso dinilai sangat membantu peserta didik memahami organ-organ tubuh manusia secara konkret melalui visualisasi tiga dimensi. Keterbatasan tersebut menyebabkan pembelajaran hanya mengandalkan buku teks dan gambar dua dimensi sehingga kurang interaktif dan peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

Materi sistem pencernaan manusia bersifat abstrak karena prosesnya tidak dapat diamati secara langsung, sehingga peserta didik memerlukan visualisasi konkret agar lebih mudah memahami (Kurniawan dkk., 2020). Model discovery learning dipandang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut karena menekankan aktivitas peserta didik dalam menemukan konsep pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mencari informasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri dengan bimbingan pendidik. Penerapan model discovery learning akan lebih optimal apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang konkret dan menarik, salah satunya media torso anatomi tubuh manusia, karena mampu membantu peserta didik memvisualisasikan organ-organ sistem pencernaan secara lebih nyata sehingga materi yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami (Rahmawati, 2022).

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek utama yang menjadi tujuan pembelajaran di sekolah dasar, mencakup keterampilan berpikir mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, hingga menganalisis dan mengevaluasi informasi (Anderson & Krathwohl, 2021). Penggunaan media pembelajaran konkret yang dipadukan dengan model pembelajaran aktif dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik (Lestari et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara ilmiah adakah pengaruh model discovery learning berbantuan media torso terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah penelitian yang teridentifikasi meliputi: (1) pendidik belum maksimal dalam menerapkan model discovery learning pada pembelajaran IPAS; (2) pendidik belum menggunakan media torso dalam proses pembelajaran karena media yang tersedia rusak; dan (3) kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami konsep-konsep IPAS,

khususnya materi sistem pencernaan manusia, masih tergolong rendah. Penelitian ini dibatasi pada variabel media torso berbasis discovery learning (X) dan kemampuan kognitif peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Jati Baru (Y), sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model discovery learning berbantuan media torso terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS untuk kelas V sekolah dasar.

Keadaan Terkini Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan model discovery learning maupun penggunaan media torso pada pembelajaran IPA/IPAS di sekolah dasar. Anidi dkk. (2025) menemukan bahwa model discovery learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V ketika dibandingkan dengan model inkuiri, tetapi penelitian tersebut tidak melibatkan penggunaan media torso sebagai alat bantu pembelajaran. Arrosyad dan Afrianto (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media torso organ mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi organ pencernaan manusia melalui penelitian tindakan kelas, namun tanpa mengintegrasikan model pembelajaran tertentu secara eksperimental. Lestari dkk. (2022) membuktikan bahwa penerapan model discovery learning memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran IPA, tetapi belum memadukannya dengan media torso.

Selain itu, Putri dan Wulandari (2024) melaporkan bahwa penerapan model discovery learning berbantuan media konkret secara umum mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar melalui pengalaman belajar langsung, sedangkan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa media torso dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia, meskipun berfokus pada pemahaman konsep dan tidak menggunakan desain eksperimen. Secara keseluruhan, kajian-kajian tersebut memperkuat argumen bahwa baik model discovery learning maupun media torso masing-masing berkontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, tetapi belum banyak penelitian yang secara khusus menguji pengaruh integrasi keduanya terhadap kemampuan kognitif peserta didik melalui desain eksperimen kuantitatif pada materi sistem pencernaan manusia.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model discovery learning dengan media torso yang diuji secara eksperimental terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia, suatu kombinasi yang belum banyak dikaji secara khusus pada jenjang sekolah dasar kelas V. Kesenjangan penelitian teridentifikasi karena penelitian-penelitian terdahulu umumnya hanya menguji salah satu variabel, yaitu model discovery learning saja atau media torso saja, serta lebih banyak menggunakan desain penelitian tindakan kelas dibandingkan desain eksperimen semu yang memungkinkan perbandingan hasil belajar antara kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh

model discovery learning berbantuan media torso terhadap hasil belajar (kemampuan kognitif) peserta didik pada pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia untuk kelas V sekolah dasar di SD Negeri 3 Jati Baru.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental design), karena peneliti tidak dapat mengendalikan seluruh variabel luar yang mungkin memengaruhi pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2020). Desain yang digunakan adalah non equivalent control group design yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa penempatan subjek secara acak. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa model discovery learning berbantuan media torso, sedangkan kelas kontrol memperoleh model discovery learning berbantuan media gambar. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model discovery learning berbantuan media torso, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: O1 X1 O2 (kelompok eksperimen) dan O3 X2 O4 (kelompok kontrol), dengan O1 dan O3 sebagai pretest, O2 dan O4 sebagai posttest, X1 sebagai perlakuan model discovery learning berbantuan media torso, dan X2 sebagai perlakuan model discovery learning berbantuan media gambar (Sugiyono, 2020).

Data and Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Jati Baru, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, diawali dengan penelitian pendahuluan pada Juli 2025 dan pelaksanaan eksperimen pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 sebanyak enam kali pertemuan. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jati Baru, dengan populasi berjumlah 52 peserta didik yang terdiri atas kelas VA dan kelas VB sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Jati Baru

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VA	15	11	26
VB	15	11	26
Total	-	-	52

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD Negeri 3 Jati Baru Tahun Pelajaran 2025/2026.

Sampel ditentukan menggunakan teknik nonprobability sampling jenis purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2020). Sampel penelitian berjumlah 52 peserta didik, terdiri atas kelas VA (26 peserta didik) sebagai kelas eksperimen yang memperoleh model discovery learning berbantuan media torso, dan kelas VB (26 peserta didik) sebagai kelas kontrol yang memperoleh model discovery learning

berbantuan media gambar. Definisi operasional variabel bebas adalah penerapan model discovery learning yang memanfaatkan media torso sebagai alat bantu pengamatan organ sistem pencernaan manusia melalui enam tahap, yaitu stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization. Variabel terikat, yaitu hasil belajar IPAS, diukur pada ranah kognitif meliputi aspek mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4), sesuai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan kognitif peserta didik melalui pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran, menggunakan instrumen tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, dengan sebaran butir soal pada setiap ranah kognitif disajikan pada Tabel 4. Teknik nontes berupa observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama penerapan model, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa nilai sumatif tengah semester serta rekam foto dan video pembelajaran (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. Distribusi Butir Soal Instrumen Tes Berdasarkan Ranah Kognitif

Ranah Kognitif	Indikator yang Diukur	Jumlah Butir Soal
C1 (Mengingat)	Organ dan fungsi utama sistem pencernaan manusia	4
C2 (Memahami)	Proses pencernaan mekanik dan kimia serta fungsi organ	7
C3 (Menerapkan)	Hubungan organ, enzim, dan gangguan pencernaan	5
C4 (Menganalisis)	Analisis dan evaluasi terhadap kesehatan sistem pencernaan	4

Sumber: Kisi-kisi instrumen tes penelitian, diolah dari data skripsi (2026).

Analisis Data

Nilai hasil belajar peserta didik secara individual dihitung dengan rumus $NP = (R/SM) \times 100$, dengan NP sebagai nilai pengetahuan, R sebagai skor yang diperoleh, dan SM sebagai skor maksimum (Purwanto, 2019). Nilai rata-rata dihitung dengan rumus $\bar{X} = \Sigma X/N$ (Sudjana, 2016), sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus $P = (n/N) \times 100\%$ (Purwanto, 2019). Peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan N-Gain dengan rumus $g = (Sp_{\text{post}} - Sp_{\text{pre}}) / (Sm_{\text{maks}} - Sp_{\text{pre}})$, yang diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi ($g \geq 0,7$), sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$) (Arikunto, 2019).

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 5% dengan

bantuan SPSS versi 27, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, serta uji homogenitas menggunakan uji Levene, di mana data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi *based on mean* lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2020). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 27, dengan kriteria pengujian: apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan; sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Adapun hipotesis statistik penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H_0 : tidak terdapat pengaruh model discovery learning berbantuan media torso terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 3 Jati Baru tahun pelajaran 2025/2026; H_a : terdapat pengaruh model discovery learning berbantuan media torso terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 3 Jati Baru tahun pelajaran 2025/2026.

HASIL

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Jati Baru. Sebelum pembelajaran, peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas dengan materi organ sistem pencernaan manusia, fungsi organ sistem pencernaan manusia, serta gangguan dan cara menjaga kesehatan sistem pencernaan manusia. Kelas eksperimen (VA) memperoleh perlakuan model discovery learning berbantuan media torso, sedangkan kelas kontrol (VB) memperoleh model discovery learning berbantuan media gambar. Setelah seluruh perlakuan diberikan, kedua kelas diberikan posttest dengan butir soal yang sama dengan pretest.

Aktivitas Peserta Didik selama Pembelajaran

Aktivitas peserta didik kelas eksperimen selama penerapan model discovery learning berbantuan media torso diamati pada setiap pertemuan menggunakan lembar observasi. Rekapitulasi data aktivitas peserta didik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen pada Setiap Pertemuan

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Sangat aktif (≥ 80)	2 (7,6%)	6 (23%)	12 (46,1%)
Aktif (60–79)	11 (42,3%)	16 (61,5%)	14 (53,8%)
Cukup aktif (50–59)	7 (26,9%)	4 (15,3%)	0 (0%)
Kurang aktif (≤ 50)	6 (23%)	0 (0%)	0 (0%)

Sumber: Hasil penelitian (2025).

Data pada Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, sebagian besar peserta didik berada pada kategori aktif dan cukup aktif, dengan 6 peserta didik (23%) masih berada pada kategori kurang aktif. Pada pertemuan kedua dan ketiga, jumlah peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif terus meningkat, hingga pada pertemuan ketiga seluruh peserta didik (100%) berada pada kategori aktif atau sangat aktif tanpa ada lagi peserta didik pada kategori cukup aktif maupun kurang aktif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin terlibat dalam mengamati, berdiskusi, mengumpulkan informasi, dan menemukan konsep secara mandiri menggunakan media torso.

Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Perbandingan ketuntasan dan rata-rata nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan dan Rata-Rata Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kategori	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Tuntas (≥ 70)	12 (46,15%)	10 (38,46%)
Belum tuntas (< 70)	14 (53,85%)	16 (61,54%)
Jumlah	26 (100%)	26 (100%)
Rata-rata	61,50	61,90

Sumber: Hasil penelitian (2025).

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 61,50 dan kelas eksperimen sebesar 61,90, sehingga kedua kelas berada pada kondisi awal yang relatif setara dan sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan sebelum diberikan perlakuan. Setelah pembelajaran dilaksanakan, kedua kelas diberikan posttest dengan hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan dan Rata-Rata Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kategori	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Tuntas (≥ 70)	23 (88,46%)	24 (92,31%)
Belum tuntas (< 70)	3 (11,54%)	2 (7,69%)
Jumlah	26 (100%)	26 (100%)
Rata-rata	86,60	84,10

Sumber: Hasil penelitian (2025).

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar pada kedua kelas meningkat signifikan setelah pembelajaran, dengan persentase

ketuntasan kelas eksperimen (92,31%) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (88,46%). Peningkatan rata-rata nilai dari pretest ke posttest pada kelas eksperimen adalah dari 61,90 menjadi 84,10, sedangkan pada kelas kontrol dari 61,50 menjadi 86,60.

Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Peningkatan hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui efektivitas perlakuan pada masing-masing kelas, sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Nilai N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata N-Gain	Kategori
Eksperimen	26	0,67	Sedang
Kontrol	26	0,49	Sedang
Selisih	-	0,18	-

Sumber: Hasil penelitian (2025).

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,67 berada pada kategori sedang dan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,49 yang juga berada pada kategori sedang, dengan selisih rata-rata N-Gain sebesar 0,18. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada kelas yang menggunakan model discovery learning berbantuan media torso lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan model discovery learning berbantuan media gambar.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas data pretest dan posttest kedua kelas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 27, dengan hasil disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data (Shapiro-Wilk)

Kelompok Data	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	0,959	26	0,391
Posttest Eksperimen	0,938	26	0,121
Pretest Kontrol	0,930	26	0,077
Posttest Kontrol	0,954	26	0,294

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2025).

Seluruh nilai signifikansi pada Tabel 9 lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene (based on mean), dengan hasil disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest (Levene, Based on Mean)

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	0,146	1	50	0,704
Posttest	0,032	1	50	0,859

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2025).

Nilai signifikansi based on mean untuk data pretest (0,704) dan posttest (0,859) keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest maupun posttest pada kedua kelas dinyatakan homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model discovery learning berbantuan media torso terhadap kemampuan kognitif peserta didik menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil uji regresi disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (ANOVA)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	717,947	1	717,947	20,873	0,000
Residual	825,504	24	34,396	-	-
Total	1543,451	25	-	-	-

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2025). Variabel terikat: kemampuan kognitif; prediktor: model discovery learning berbantuan media torso.

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai Fhitung sebesar 20,873 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 4,22 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model discovery learning berbantuan media torso (X) terhadap kemampuan kognitif peserta didik (Y). Besarnya kontribusi pengaruh tersebut ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi (R Square) yang disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,682	0,465	0,443	58,648

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2025). Prediktor: model discovery learning berbantuan media torso.

Tabel 12 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,682 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,465, yang berarti model discovery learning berbantuan media torso memberikan kontribusi sebesar 46,5% terhadap variasi

kemampuan kognitif peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, kemampuan literasi, dukungan orang tua, dan gaya mengajar pendidik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning berbantuan media torso memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jati Baru. Model discovery learning menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran melalui tahapan stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Temuan ini sejalan dengan Hosnan (2020) yang menyatakan bahwa model discovery learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama.

Penggunaan media torso turut mendukung keberhasilan penerapan model tersebut karena membantu peserta didik memvisualisasikan organ-organ sistem pencernaan manusia yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Melalui pengamatan langsung terhadap media torso, peserta didik dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan objek nyata sehingga proses penemuan konsep berlangsung lebih efektif, sekaligus meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan, dari 7,6% peserta didik pada kategori sangat aktif pada pertemuan pertama menjadi 46,1% pada pertemuan ketiga, sejalan dengan tahap data collection dan verification yang mendorong peserta didik mengamati dan membuktikan konsep secara langsung melalui media torso. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Andriani dan Zuhri (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran berbasis penemuan mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar juga tercermin dari nilai rata-rata pretest dan posttest pada kedua kelas, serta rata-rata N-Gain kelas eksperimen (0,67) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (0,49), meskipun keduanya berada pada kategori sedang. Selisih N-Gain sebesar 0,18 mengindikasikan bahwa penambahan media torso pada model discovery learning memberikan peningkatan kemampuan kognitif yang lebih optimal dibandingkan penggunaan media gambar dua dimensi. Hasil uji regresi linier sederhana memperkuat temuan ini, dengan nilai Fhitung (20,873) yang jauh melampaui Ftabel (4,22) pada signifikansi 0,000, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Koefisien determinasi sebesar 0,465 menunjukkan bahwa hampir separuh variasi kemampuan kognitif peserta didik dijelaskan oleh penerapan model discovery learning berbantuan media torso, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dan media pembelajaran, seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, dan kemampuan literasi peserta didik.

Temuan ini melengkapi kajian-kajian terdahulu yang cenderung menguji model discovery learning dan media torso secara terpisah (Anidi dkk., 2025; Arrosyad & Afrianto, 2025; Lestari dkk., 2022; Rahmawati dkk., 2023), dengan menunjukkan

bahwa integrasi keduanya melalui desain eksperimen semu memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai pengaruh kombinasi model dan media pembelajaran terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan materi yang hanya difokuskan pada sistem pencernaan manusia, jumlah pertemuan yang relatif singkat (tiga kali pertemuan pada setiap kelas), serta jumlah subjek penelitian yang terbatas pada 52 peserta didik di satu sekolah, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada materi, jenjang, maupun konteks sekolah yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model discovery learning berbantuan media torso berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jati Baru. Simpulan ini diperkuat oleh hasil uji regresi linier sederhana ($F_{hitung} 20,873 > F_{tabel} 4,22$; signifikansi 0,000) serta perolehan rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,67 (kategori sedang) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,49 (kategori sedang), dengan kontribusi model dan media pembelajaran terhadap variasi hasil belajar sebesar 46,5%. Hasil ini menegaskan bahwa perpaduan model discovery learning dengan media torso mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengamati, menyelidiki, dan menemukan konsep secara mandiri, sehingga materi yang bersifat abstrak pada sistem pencernaan manusia menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Merujuk pada simpulan tersebut, disarankan agar peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis discovery learning yang berbantuan media konkret, pendidik menerapkan model discovery learning berbantuan media torso pada pembelajaran IPAS untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna, serta kepala sekolah mendukung penyediaan sarana dan media pembelajaran yang inovatif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel lain, dengan durasi perlakuan yang lebih panjang dan cakupan subjek yang lebih luas, sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model discovery learning berbantuan media torso dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Andriani, & Zuhri. (2024). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran berbasis penemuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arrosyad, M. I., & Afrianto, G. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa materi organ pencernaan dengan media torso organ kelas V SD Negeri 3 Bakam tahun pelajaran 2023/2024. *Cendekiawan*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v6i2.532>

-
- Elvadola, C., Lestari, Y. D., & Kurniasih, T. I. (2022). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.732>
- Eveline, E., Permatasari, R., & Lestari, N. (2022). Hasil belajar mahasiswa calon guru sekolah dasar menggunakan guided discovery learning berbasis laboratorium virtual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 257–265. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.886>
- Hosnan. (2020). Implementasi saintifik untuk meningkatkan literasi dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 25–34.
- Kurniawati, E., Oktradiksa, M., & Shalikhah, N. D. (2021). Discovery learning model for improving the students' critical thinking skills: A narrative review. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(2), 345–366. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i2.691>
- Lestari, D., Puspitasari, R., & Rahmawati, S. (2021). Kolaborasi dalam pembelajaran: Strategi meningkatkan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jpd.122.05>
- Lestari, P. N. A., & Dewi, M. S. A. (2022). The effect of discovery learning implementation on science literature ability reviewing from self regulation learning elementary school students. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 100–113. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.17847>
- Putri, N. K., Adnyana, P. B., & Wesen, D. P. (2017). Pengaruh model discovery learning berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 7(2), 78–85. <https://doi.org/10.23887/jppii.v7i2.11972>
- Putri, N. A., & Wulandari, D. (2024). Penerapan discovery learning berbantuan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, I. (2022). Penerapan model discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.22236/jipd.v6i1.9485>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sumiyaty, S., Rahayu, U., & Lestari, I. (2025). Tinjauan sistematis: Integrasi discovery learning dan virtual reality untuk mengembangkan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.32501>